

*Parenting Styles and Child Development: A Literature Review*

**Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak: Tinjauan Literatur**

**Sulis Setiyawati**

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

✉ [sulissetia953@gmail.com](mailto:sulissetia953@gmail.com)

Submitted: 2024-10-24

Revised: 2025-07-25

Accepted: 2025-07-25

**ABSTRACT**

*The family as the smallest unit in society has a crucial role in children's development. In this context, parental care functions not only to meet basic needs, but also to provide emotional and social guidance. Democratic and authoritative parenting patterns have been proven to be more effective in supporting children's positive development compared to permissive or authoritarian parenting patterns. By using 12 relevant articles from the Google Scholar database, this research aims to provide a deeper understanding of the factors that influence parenting patterns and their impact on child development. The results of the literature review show that the democratic parenting style applied by parents has a significant influence on children's social, emotional development, independence and learning motivation. This parenting style provides opportunities for children to make choices with a sincere approach, and fosters an attitude of cooperation, respect, discipline and responsibility.*

**Keywords:** (3-5 words/phrase separated by commas)

**ABSTRAK**

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran krusial dalam perkembangan anak. Dalam konteks ini, pengasuhan oleh orang tua berfungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk memberikan bimbingan emosional dan sosial. Pola asuh demokratis dan autoritatif terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan positif anak dibandingkan dengan pola asuh permissif atau otoriter. Dengan menggunakan 12 artikel yang relevan dari database Google Scholar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hasil literature review menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, kemandirian, dan motivasi belajar anak. Pola asuh ini memberikan kesempatan bagi anak untuk membuat pilihan dengan pendekatan yang tulus, serta menumbuhkan sikap kerjasama, menghormati, disiplin, dan tanggung jawab.

**Kata kunci:** (3-5 kata/prasa dipisahkan dengan tanda koma)

**PENDAHULUAN**



Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki hubungan darah. Di dalam KBBI disebutkan bahwa keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat terdiri dari ibu, bapak dan anak. Menurut Nuroniyah (2023), keluarga merupakan lingkup pertama dan yang utama bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Fungsi keluarga adalah bagaimana sebuah keluarga beroperasi dan melakukan interaksi satu sama lain. Hal tersebut dapat mencerminkan gaya pengasuhan dan kualitas hubungan keluarga. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dasar yaitu fungsi efektif berupa saling mengasuh, menghargai dalam ikatan kekeluargaan, fungsi sosial, fungsi reproduksi dan perawatan kesehatan. Keluarga sangat berperan penting salah satunya tempat pemenuhan kebutuhan anak. Menurut Nuroniyah (2023), orang tua didefinisikan sebagai seseorang yang mengasuh, membimbing, dan melindungi anak dari bayi hingga dewasa. Orang tua meluangkan waktu, emosi, energi dan uang dalam mengasuh anaknya. Orang tua ingin agar kelak anaknya menjadi seseorang yang bermanfaat sehingga pengorbanan yang dilakukan dapat membantu anak untuk tumbuh.

Data BPS tahun 2024 menunjukkan, hanya 84,33% dari 79 juta jumlah anak di Indonesia yang diasuh kedua orang tua mereka. “Sebanyak 4,76 % anak tidak diasuh orang tua sama sekali. Sedangkan 8,34 % dengan ibu saja dan 2,51 % dengan ayah saja,” (Nahar, (PPPA) 2024). Pengasuhan atau parenting merupakan sebuah tugas orang tua yang tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar anak (makanan, pakaian, keamanan). Orang tua juga harus memenuhi kebutuhan anak. Kebutuhan pertama anak adalah bimbingan untuk belajar berperilaku sesuai harapan sosial. Pemenuhan kebutuhan emosi, seperti hubungan yang hangat dan aman, dan rasa diterima dan dicintai, juga sangat penting (Handayani et al., 2021).<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian (Miyati et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak, ditunjukkan dari hasil uji t hitung sebesar 2,328 dengan signifikansi 0,000. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan nilai tingkat pendidikan orang tua akan meningkatkan nilai pola asuh, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor munculnya pola asuh anak. Sejalan dengan penelitian Mohzana (2024) Hasil penelitian ini adalah, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pemahaman mereka dalam memberikan

---

<sup>1</sup> Rekno Handayani, Imaniar Purbasari, dan Deka Setiawan, “Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (9 Desember 2020): 16–23.

pola asuh pada anak, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin rendah pemahaman orang tua tentang pola asuh.<sup>2</sup>

Fellasari & Lestari (2016) mengemukakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,454. Hasil dari masing-masing pola asuh yaitu terdapat hubungan antara pola asuh authoritative dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,420 dengan selanjutnya terdapat hubungan antara pola asuh authoritarian dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,331 dan tidak terdapat hubungan antara pola asuh permissive dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,149 dengan taraf signifikan 0,082 ( $0,082 \geq 0,05$ ).

Fenomena kekerasan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam rentang kehidupannya. Kekerasan fisik dan kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi pada anak dan dilakukan oleh orang tua selama proses pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari total 100 orang responden, sebanyak 38 ibu (38%) yang emosinya tidak matang melakukan kekerasan fisik dan sebanyak 49 ibu (49%) yang emosinya matang melakukan kekerasan fisik. Sebanyak 35 ibu (35%) yang emosinya tidak matang melakukan kekerasan verbal dan sebanyak 47 ibu lainnya (47%) yang emosinya matang melakukan kekerasan verbal (Utami et al, 2014).

## METODE PENELITIAN

*Literature review* ini menganalisis artikel yang relevan dan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Artikel yang digunakan dalam penelitian literature review ini adalah artikel yang diperoleh melalui database Google Scholar dengan memasukkan kata kunci “pola asuh” dan “pola asuh orang tua”. Artikel yang digunakan adalah 12 artikel yang diterbitkan pada tahun 2017-2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji atau meminjau dengan kritis terkait temuan informasi dalam artikel yang berfokus pada topik tertentu.

---

<sup>2</sup> Dian Sih Miyati, Upik Elok Endang Rasmani, dan Anjar Fitrianingtyas, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak,” *Kumara Cendekia* 9, no. 3 (17 September 2021): 139, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi, Sampel dan Teknik sampling	Hasil
1.	Syahrul Syahrul dan Nurhafizah Nurhafizah, 2022	Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19	Metode deskriptif kualitatif	Populasi penelitian orang tua dari anak usia dini di Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Tersebar di tiga kecamatan dengan sampling 125 orang tua di Payakumbuh.	Didapatkan hasil bahwasanya pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak selama masa pandemi Covid-19 . Pola asuh ini berpengaruh memberi kesempatan dan kebebasan kepada anak memilih tindakan dan pendekatan tulus, menumbuhkan sikap serta kebiasaan seperti kerjasama, saling menghormati, toleransi dan tanggung jawab, karena dapat mengembangkan perkembangan sosial dan emosional. Merasa dicintai, dihargai, aman, kompeten, dan mengoptimalkan kemampuannya.
2.	Mira Lestari, 2019	Hubungan pola asuh orang tua dengan	penelitian kuantitatif dengan metode korelasi.	Populasi penelitian ini adalah anak kelompok B di gugus VIII Kasihan. Teknik sampling yang digunakan	hasil penelitian diperoleh sebanyak 34,9% anak memiliki tingkat kemandirian rendah dan 65,1% memiliki tingkat kemandirian tinggi. Sebanyak 15,1% orang tua menggunakan pola asuh



		kemandirian anak.		adalah random sampling dengan jumlah 106 anak.	autoritarian dan 84,9% menggunakan pola asuh autoritative. Pola asuh dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $X^2$ sebesar 11,335. Pola asuh autoritaivememiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kamendirian anak daripada pola asuh authoritarian.
3.	Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, dan Deka Setiawan, 2021	Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring.	penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.	sampel 3 anak beserta orang tua dengan latar belakang, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda	Hasil penelitian dalam memberikan bentuk, pola pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa, tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang memberikan sikap yang positif,

					perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
4.	Muh Shaleh, 2023	Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini adalah pendidik, orang tua dan Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Sultan Qaimuddin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh yang dominan yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. Namun pada pelaksanaannya orang tua selalu mengkombinasikan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh pesimis dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang.
5.	Noor Baiti, 2020	Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.	menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.	Sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling sebanyak 212 orang orang tua dan anak.	Hasil penelitian: Ada pengaruh langsung: (1) Tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh di TK Gugus Kecamatan Alalak (2) Pekerjaan orangtua terhadap pola asuh di TK Kecamatan Alalak (3) Tingkat pendidikan orangtua terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Alalak (4) Pekerjaan orangtua

					terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Alalak. (5) Pola asuh terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Alalak Tidak ada pengaruh tidak langsung (6) Tingkat pendidikan orangtua terhadap kemandirian anak melalui pola asuh di TK Kecamatan Alalak (7) Pekerjaan orangtua terhadap kemandirian anak melalui pola asuh di TK Kecamatan Alalak.
6.	Firda Dwi Septiani, Irfai Fatuhurrahman, dan Ika Ari Pratiwi, 2021	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar.	menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Sumber data dari penelitian yakni orang tua dan anak Di Ngetuk RT.10 RW.01 Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.	Hasil penelitian dalam memberikan bentuk pola pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter

					yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
7	Nadiya Ulya, Raden Rachmy Diana, 2021	Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia.	menggunakan pendekatan kualitatif.	Subjek penelitian yaitu enam orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah dengan memberikan dukungan kepada anak dalam berkegiatan, tanpa harus memberikan bentakan selama proses tersebut sehingga kontrol emosi pada orang harus lebih ditingkatkan.
8	Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan, dan Dedi Ahlufahmi, 2020	Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa.	Menggunakan metode kuantitatif	populasi sebanyak 148 siswa dan sampel berjumlah 48 siswa.	hasil analisis data dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai $r_{xy}$ lebih besar dari nilai $r$ product moment ( $r_{xy} 0.335 > r$ product moment 0,284) kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai $r_{xy}$ yang diperoleh dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri pada Siswa SMP Negeri 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

					Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan demikian dalam penelitian ini dinyatakan Signifikan.
9	Nor Syifa, Ali Rachman, dan Asniwati	Kerjasama Orang Tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.	Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sebanyak 172 orang anak	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peran orang tua dan pola asuh orang tua melalui kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak. Anak dapat melakukan tugasnya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain baik di rumah maupun di sekolah.
10	Hasrul, Hamzah, dan Aslinda Hafid, 2020	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak.	metode deskriptif analitik dengan pendekatan Analisis Regresi Berganda.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas pangkajene. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 sampel.	Hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap status gizi anak sekolah dasar didapatkan nilai $0.551 > 0,05$ . Kesimpulan bahwa tidak ada pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap status gizi anak sekolah dasar. Dalam pengembangan informasi yang mempunyai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan keperawatan tentang status gizi pada anak.
11.	Rekno Handayani, Imaniar Purbasari, dan Deka Setiawan	Tipe-tipe Pola Asuh dalam	penelitian deskriptif kualitatif	Subyek penelitian yaitu siswa kelas 4 SD 1 Gulang. Teknik pengumpulan data yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD 1 Gulang mendapatkan pendidikan keluarga dari para orang tua yang menerapkan berbagai tipe

		Pendidikan Keluarga		digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dokumentasi penelitian, dan pencatatan	pola asuh. Berikut disajikan beberapa tipe pola asuh yang ditemukan (1) pola demokratis, bentuk pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang bersifat kooperatif kepada anak namun terdapat batasan tertentu, pola ini mampu memberikan pendidikan dalam keluarga secara maksimal sehingga anak memiliki budi pekerti dan sikap sosial yang baik. (2) penelantaran, bentuk pola asuh ini memiliki kecenderungan orang tua tidak terlibat sama sekali pada kehidupan anak, (3) otoriter, keluarga sangat memberikan pengawasan yang ketat kepada anak sehingga orang tua cukup mendominasi pada kehidupan anak dan (4) permisif, orang tua dalam memberikan pendampingan hanya memberikan kebutuhan saja tanpa memberikan pendidikan keluarga yang baik kepada anak. Dari empat tipe pola asuh yang ditemukan diketahui bahwa pola demokratis merupakan pola asuh yang memiliki peranan positif kepada anak. Adapun tiga pola asuh lainnya tidak memiliki peranan yang
--	--	---------------------	--	--	--

					positif. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak dapat bersosial dengan baik, sehingga pendidikan keluarga menjadi penting keberadaanya bagi kehidupan seorang anak khususnya SD 1 Gulang.
12.	Yuly Sakinatul Karomah, Aan Widiyono, 2022	Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi.	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Menganti yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.	Hasil pada Coefficients bahwa nilai thitung sejumlah 0,887 sedangkan ttabel sejumlah 0,681 yang mana disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN 1 Menganti tahun ajaran 2021/2022.

Dari hasil *literature riviw* di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, kemandirian, dan motivasi belajar anak. Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anak untuk memilih tindakan dengan pendekatan yang tulus, serta menumbuhkan sikap kerjasama, menghormati, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, pola asuh demokratis juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional anak, serta membantu mereka menyesuaikan diri di lingkungan sosial dan akademis secara optimal. Pola asuh ini mendorong anak untuk lebih mandiri, memiliki karakter yang positif seperti disiplin, komunikatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional. Selain itu, kerjasama antara orang tua dan sekolah juga berperan penting dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan beradaptasi mereka.

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam perkembangan anak. Pola asuh demokratis, yang menekankan pendekatan kooperatif dan pengawasan dengan kasih sayang, memberikan efek positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, yang penting dalam situasi penuh tekanan seperti masa pandemi (Syahrul dan Nurhafizah, 2022).<sup>3</sup> Di sisi lain, penelitian lainnya Lestari, (2019) mengungkap bahwa pola asuh otoritatif lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak dibandingkan pola asuh otoritarian. Pola asuh yang memberikan kebebasan dalam batasan ini menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri, serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan sosial.

Selain peran penting pola asuh demokratis dan otoritatif, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua turut memengaruhi hasil perkembangan anak. Baiti (2020) menekankan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua memiliki dampak langsung terhadap pola asuh yang diterapkan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemandirian anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan pola asuh yang lebih mendukung perkembangan anak, seperti pola asuh demokratis atau otoritatif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syahrul Syahrul dan Nurhafizah Nurhafizah, "Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (28 Agustus 2022): 5506–18,

<sup>4</sup> Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (1 Juli 2020): 44,



Penelitian oleh Septiani et al (2021) juga menegaskan pentingnya pola asuh dalam memotivasi anak untuk belajar. Dengan pola asuh yang memperhatikan kebutuhan emosional dan kognitif anak, seperti memberikan perhatian, motivasi, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik di sekolah.<sup>5</sup>

Selain itu, penelitian Hasrul et al (2020) yang meneliti tentang status gizi anak mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh penting dalam aspek sosial dan emosional, status gizi anak mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti asupan makanan dan kondisi kesehatan lingkungan.<sup>6</sup> Penelitian Handayani et al (2020) juga menemukan variasi pola asuh, termasuk pola asuh permisif dan otoriter, yang cenderung kurang mendukung perkembangan sosial dan karakter anak. Siswa yang menerima pola asuh otoriter, misalnya, cenderung mengalami pengekangan kebebasan berekspresi yang menghambat perkembangan sosial mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan literatur, pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial, emosional, kognitif, dan kemandirian. Pola asuh demokratis dan autoritatif terbukti efektif dalam mendukung perkembangan positif anak. Pola asuh demokratis mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional, terutama dalam situasi penuh tekanan seperti pandemi, sedangkan pola asuh autoritatif lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri anak. Selain itu, faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dan hasil perkembangan anak. Pola asuh otoriter dan permisif cenderung kurang mendukung perkembangan sosial anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memilih pendekatan pengasuhan yang tepat untuk mendukung potensi anak secara maksimal.

---

<sup>5</sup> Firda Dwi Septiani, Irfai Fatuhurrahman, dan Ika Ari Pratiwi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (16 Agustus 2021): 1104–11.

<sup>6</sup> Hasrul Hasrul, Hamzah Hamzah, dan Aslinda Hafid, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12, no. 2 (31 Desember 2020): 792–97.

**REFERENSI**

- Agustina, A., & Appulembang, Y. A. (2017). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 210-215. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.351>
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 44-57. DOI: <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 104-110. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Fellasari, F., & Lestari, Y.I. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 84-90.
- Handayani, A. et al. (2021). Psikologi Parenting. Bangkalan: CV. Bintang Semesta Media.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-tipe pola asuh dalam pendidikan keluarga. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16-23.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 792-797. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGR4*, 8(1), 54-60. DOI: <https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>
- Kusumawardhani, I. A., DS, A. C., & Khasanah, I. (2019). Analisis Kematangan Emosional Anak ditinjau dari Usia Masuk TK A di TK Perintis Sukolilo Pati. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4049>
- Lestari, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 84-90. DOI: 10.21831/jpa.v8i1.26777
- Miyati, D.S, dkk (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*. 9 (3). 139-147. DOI: <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah: Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116-124. DOI: <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i2.1333>
- Nuroniyah, W. (2023). Psikologi Keluarga. Ciputat: CV. Zenius Publisher.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127-136. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>

- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1104-1111. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86-102. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Sovitriana, R., & Sianturi, H. C. (2021). Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Kelurahan X Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023). Kerjasama orang tua dengan sekolah dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384-397. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3745
- Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304-313.
- Utami, I., Idriansari, A., & Herliawati, H. (2014). Hubungan Kematangan Emosi Ibu dengan Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Majalah Kedokteran Srivijaya*, 46(1), 59-63. DOI: <https://doi.org/10.36706/mks.v46i1.2683>